



**PENGARUH PENDIDIKAN, UMK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI JAWA
TIMUR PADA TAHUN 2012-2015**

SKRIPSI

Oleh:

**Annisa Luthfiana Pratiwi
NIM 140810101221**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH PENDIDIKAN, UMK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI JAWA
TIMUR PADA TAHUN 2012-2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

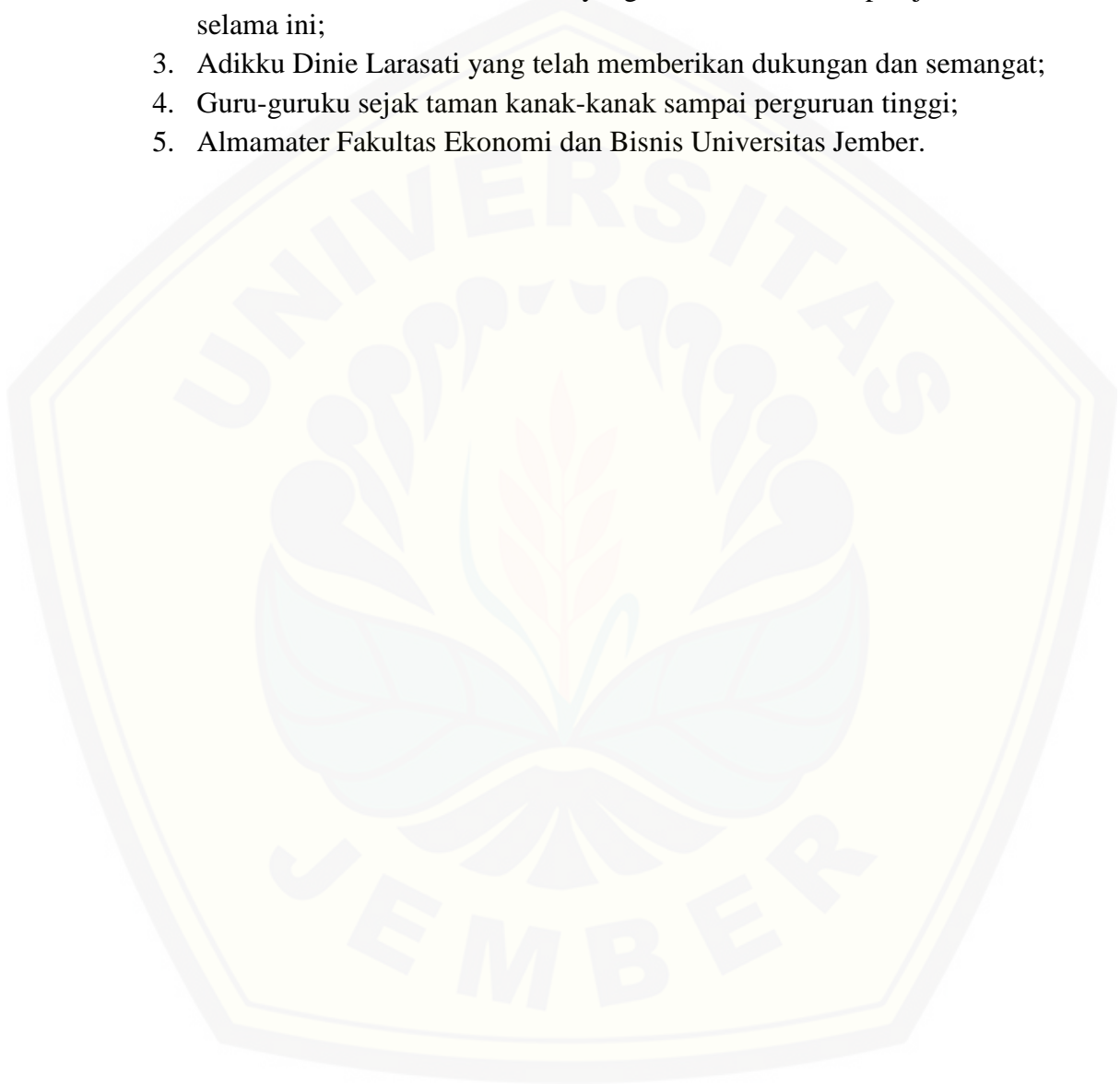
**Annisa Luthfiana Pratiwi
NIM 140810101221**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayahanda Mujianto dan ibunda Endang Sulistiani, yang selalu memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Firman Bachtiar Rivai yang telah memberikan pelajaran moral selama ini;
3. Adikku Dinie Larasati yang telah memberikan dukungan dan semangat;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya

(HR Tirmidzi)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“ Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Surah Ar-Ra'd ayat 11)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Luthfiana Pratiwi

NIM : 140810101221

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pendidikan, UMK, Dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2012-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2018

Yang menyatakan,

Annisa Luthfiana Pratiwi

NIM 140810101221

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN, UMK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI JAWA
TIMUR PADA TAHUN 2012-2015**

Oleh

Annisa Luthfiana Pratiwi
NIM 140810101123

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Dr.Moh. Adenan, MM

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, UMK, Dan PDRB Terhadap
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provnsi
Jawa Timur Tahun 2012-2015

Nama Mahasiswa : Annisa Luthfiana Pratiwi

NIM : 140810101221

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP. 195812061986031003

Dr. Moh Adenan, M.M.

NIP. 196610311992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PENDIDIKAN, UMK, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI JAWA TIMUR
PADA TAHUN 2012-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Luthfiana Pratiwi

NIM : 140810101221

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr.I Wayan Subagiarta, M.Si (.....)
NIP.196004121987021001
2. Sekertaris : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP.196004301986032001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, SE., M.E. (.....)
NIP.197806162003122001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512101

Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

Annisa Luthfiana Pratiwi

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap Variabel *dependen* yaitu variabel pendidikan, UMK, dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel, data yang digunakan berupa *time series* (tahun 2010-2015) dan *cross section* (29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur). Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel dengan model Random Efek digunakan alat bantu software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Pendidikan dan UMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur pada Tahun 2012-2015, akan tetapi PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur tahun 2010-2015.

Kata kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendidikan, Upah Minimum Kota dan Produk Domestik Regional Bruto.

*Effect of Education, UMK, and PDRB on Labor Force Participation Rate (LFPR)
in East Java Year 2012-2015*

Annisa Luthfiana Pratiwi

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence of independent variables on dependent variable that is the variables of education, UMK, and GRDP to the Labor Force Participation Rate (LFPR) in East Java. This research is a quantitative research using panel data, data used in the form of time series (2010-2015) and cross section (29 districts and 9 cities in East Java province). The analysis method used is the analysis of Data Panel Regression with Random Effect model used by Eviews 9 software tool. The results showed that the variables of Education and MSE have a significant influence on Labor Force Participation Rate (TPAK) in East Java in 2012-2015 , but GRDP has no significant effect on Labor Force Participation Rate (LFPR) in East Java 2010-2015.

Keywords: Labor Force Participation Rate (LFPR), Education, City Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product.

RINGKASAN

Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 ; Annisa Luthfiana Pratiwi, 140810101221, 2018; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *time series* dan *cross section* periode tahun 2012-2015. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan adanya Pendidikan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan dengan adanya Upah Minimum Kota (UMK) akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur, 2) Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena Pendidikan ini menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kemampuan menggunakan faktor produksi yang nantinya akan menentukan penyerapan tenaga kerja yang berkualitas, 3) Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut karena kenaikan Upah Minimum Kota

(UMK) juga akan berpengaruh terhadap kenaikan barang dan jasa, ki karenakan produsen akan menaikkan harga barang yang telah di produksi ahara memberi keuntungan guna menutupi atau membayar upah karyawan bisa terpenuhi. Dan dari kenaikan harga barang dan jasa tersebut, maka inflasi menjadu momen yang tak terelakkan. Karena harga barang naik maka permintaan uang yang semakin meningkat. Tentu hal ini tidak mudah karena kecenderungan orang yang gaji/upahnya meningkat maka konsumsinya juga bertambah. Seandainya perusahaan tidak mampu untuk membayar karyawannya atau dengan kata lain perusahaan mengalami defisit. Maka secara otomatis akan terjadi PHK dan lebih buruknya akan mengurangi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan menambah jumlah pengangguran, 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tetapi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dengan naiknya PDRB di Jawa Timur dapat meningkatkan perekonomian di Jawa Timur dan berpengaruh pada naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Tapi dalam data menunjukkan setiap tahunnya kenaikan PDRB menyebabkan penurunan TPAK yang ada di Jawa Timur sehingga menyebabkan hasil yang di dapat tidak signifikan.

Kesimpulan dari skripsi ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan Upah Minimum Kota (UMK) mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. Sedangkan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

7. Ibunda Endang Sulistiani dan Ayahanda Mujianto yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa;
8. Firman Bachtiar Rivai dan Dinie Larasati selaku kakak dan adik kandung penulis yang telah memberi dukungan;
9. Rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 The biggest Nur Arifah, Eka Ospin, Zulfa Aniq, dan Farah Nadya terimakasih atas motivasinya;
10. Teman-teman KKN 69 Desa Banjarsawah Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo, Elmi, Tiara, Laili, Fefi, Agra, Asisqo, Mas Aru, dan Axl ;
11. Pasukan kos puri dewi-dewi Nopel, Mbak Marisa, Fatma, Ari, Dinda, Tari, Hani, Dwisa.
12. Teman Baik Mohamad Farid Listiawan yang membantu support dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
<i>Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015</i>	viii
Annisa Luthfiana Pratiwi	viii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x

PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii



DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012-2015	3
2.1 Penelitian Terdahulu	26
4.1 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur 2012-2015	49
4.2 Jumlah Penduduk Jawa Timur berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja 2012-2015	49
4.3 Data Jumlah TPAK di Jawa Timur Tahun 2012-2015.....	51
4.4 Data Upah Minimum Jawa Timur Tahun 2012-2015	53
4.5 Data PDRB Jawa Timur Tahun 2012-2015	55
4.6 Data Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2012-2015	57
4.7 Hasil Uji Chow.....	59
4.8 Hasil Uji Hausman	59

4.9 Hasil Uji LM	60
4.10 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan <i>Random Effects</i>	61
4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
4.12 Hasil Uji Parameter Individual (Uji t).....	63
4.13 Hasil Koefisien Determinan (R^2)	64
4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas	66

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kurva Keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja	12
2.2 Kurva Phillips	15
2.3. Hubungan TPAK dengan tingkat upah	17
2.4. Kurva Pengalaman Individu.....	22
2.3. Kerangka Konsep	30
4.1. Peta Provinsi Jawa Timur	47
4.2 Hasil Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

A	Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	79
B	Upah Minimum Kota	80
C	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	81
D	Rata-rata Lama Sekolah	82
E	Hasil Uji Chow	83
F	Hasil Uji Hausman	83
G	Hasil Uji LM	84
H	Hasil Analisis Regresi Data Panel	85
I	Hasil Uji F	86
J	Hasil Uji t	86
K	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	86
L	Hasil Uji Multikolinearitas	86

M Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
N Hasil Uji Normalitas	87



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Ketenagakerjaan	7
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	11
2.1.4. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	12
2.1.5. Upah Minimum Kota (UMK)	13
2.1.6. Pengaruh (UMK) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 16	
2.1.7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	17
2.1.8. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	19
2.1.9. Teori Learning Curve.....	20
2.1.10. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
2.4. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1. Rancangan Penelitian.....	32
3.1.1. Jenis Penelitian.....	32
3.1.2. Unit Analisis	32
3.1.3. Obyek Penelitian.....	32

3.1.4.	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.2.	Metode Analisi Data	33
3.2.1.	Analisis Panel Data	33
3.2.2.	Estimasi Regresi Data Panel	35
3.2.3.	Uji Model Data Panel.....	37
3.2.4.	Uji Statistik	39
3.2.5.	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	45
BAB 4 PEMBAHASAN.....		46
4.1.	Gambaran Umum.....	46
4.1.1.	Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur.....	46
4.1.2.	Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur.....	48
4.1.3.	Keadaan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.....	50
4.2.	Gambaran Umum Variabel	51
4.2.1.	Gambaran Umum Variabel Dependent Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur	51
4.2.2.	Gambaran Umum Upah Minimum Kota (UMK) di Provinsi Jawa Timur ...	53
4.2.3.	Gambaran Umum Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur	55
4.2.4.	Gambaran Umum Pendidikan di Provinsi Jawa Timur.....	57
4.3.	Analisis Data.....	59
4.3.1.	Pengujian Model Data Panel.....	59
4.3.2.	Analisis Regresi Data Panel.....	60
4.3.3.	Uji Statistik	62
4.3.4.	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4.	Pembahasan.....	67
4.4.1.	Pengaruh Pendidikan Terhadap TPAK di Provinsi Jawa Timur.....	68
4.4.2.	Pengaruh UMK terhadap TPAK di Jawa Timur.....	69
4.4.3.	Pengaruh PDRB terhadap TPAK di Jawa Timur	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA 75



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu cabang ekonomi yang khusus membahas dan menguraikan pendayagunaan tenaga kerja dan kemampuan manusia mengolah sumber-sumber produksi dan ketenagakerjaan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan arah pembangunan manusia seutuhnya. Salah satu tujuan dari pembangunan Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan itu sendiri dapat diukur dari seberapa banyak rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidup dari daya beli dan keterlibatan dalam pasar kerja. Pembangunan manusia seutuhnya mencakup berbagai aspek termasuk pendidikan dan latihan serta perlindungan hak-hak dan jaminan hidupnya yang layak (Simanjuntak,1985).

Masalah ketenagakerjaan adalah salah satu masalah pokok yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang salah satunya Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diikuti penambahan lapangan pekerjaan selalu menjadi pemicu menjamurnya pengangguran. Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa tenaga kerja tidak mungkin proses pembangunan dapat terlaksana. Makin lengkap dan akurat data ketenagakerjaan yang tersedia makin jelas dan tepatlah rencana pembangunan dan kebijakan dapat dibuat. Pada kenyataannya saat ini Negara Indonesia sangat membutuhkan generasi penerus yang terampil, mandiri dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber daya manusia berkualitas yang berfungsi sebagai tenaga pembangun Indonesia. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya karena manusialah yang menggerakkan sumber – sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Menurut Simajuntak (1985) yang dinamakan

angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan pencari kerja. Sedangkan pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama.

Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia, dengan jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada laki-laki. Jumlah penduduk di Jawa Timur yang besar mengakibatkan persediaan tenaga kerja juga besar. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan angkatan kerja dalam dunia ketenagakerjaan. Provinsi Jawa Timur juga merupakan provinsi yang menduduki peringkat kedua setelah provinsi Jawa barat dengan jumlah penduduk sebesar 38.847.561 jiwa . jumlah penduduk perempuan sebanyak 19.674.951 jiwa dan penduduk laki-laki sebesar 19.172.610 jiwa. (Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur). Dengan perbandingan jumlah wanita lebih besar dari pada penduduk laki-laki, seharusnya keterlibatan wanita dalam aktivitas perekonomian juga diperhitungkan. Ananta (1990) mengemukakan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal: (1) Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita serta semakin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, (2) Adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri, (3) Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, (4) Makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

Provinsi Jawa Timur sendiri jumlah angkatan kerjanya mengalami fluktuatif. Angkatan kerja sendiri terdiri dari jumlah orang yang bekerja dan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Tabel Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012-2015

No.	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)
1.	2012	20.238.908
2.	2013	20.432.453
3.	2014	20.149.998
4.	2015	20.274.681

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), BPS Jawa Timur, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2012 jumlah angkatan kerja sebanyak 20.238.908 jiwa, Tahun 2013 jumlah angkatan kerja meningkat menjadi sebanyak 20.432.453 , sedangkan pada Tahun 2014 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 20.149.998 , namun pada Tahun 2015 angkatan kerja mengalami kenaikandari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 20.274.681.

Salah satu faktor produksi yang paling vital dalam kegiatan ekonomi adalah tenaga kerja. Bagi beberapa industri, biaya tenaga kerja mencapai 60% dari keseluruhan beban biaya produksi. Oleh karena itu, saat ini banyak perusahaan berlomba-lomba melakukan efisiensi tenaga kerja yang berujung pada tindakan PHK/ mengurangi jumlah pekerja. Dari 38,61 juta jiwa penduduk Jawa Timur pada tahun 2014, sekitar 60,08% penduduknya berusia 15-54 tahun (Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2015, BPS RI). Artinya, lebih dari setengah penduduknya berada di usia produktif. Ini menjadi modal penting sekaligus juga tantangan bagi pemerintah Jawa Timur, bagaimana memaksimalkan jumlah penduduk yang melimpah agar terakomodir dalam lapangan kerja. Namun potensi SDM yang sangat besar itu, tidak diimbangi kemampuan penyerapan tenaga kerja

yang memadai. Masih menurut data yang sama, sampai Agustus 2014, hanya 66,89 % penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Kondisi ini diperparah dengan kualitas SDM Jawa timur yang diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur tahun 2013 sebesar 73,54, dibawah angka IPM nasional yang mencapai 73,81 (Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2015. BPS RI). Keterlibatan angkatan kerja dalam dunia ketenagakerjaan tidak hanya bertujuan untuk membantu memenuhi perekonomian rumah tangganya, tetapi juga untuk mencapai kepuasan individu. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tercipta akan membuka kesempatan penduduk untuk bekerja. Terciptanya lapangan kerja atau usaha merupakan dampak positif dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja produksi.

Dengan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur yang besar mengakibatkan persediaan akan tenaga kerja juga besar. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tersedia akan membuka kesempatan penduduk untuk bekerja supaya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas individu dan rumah tangga itu sendiri. Terciptanya lapangan kerja atau usaha merupakan dampak positif dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor – sektor dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja produksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah dapat mengetahui keadaan dan potensi kabupaten/kota Jawa Timur untuk menciptakan atau meningkatkan lapangan kerja. (Yulianti,Ratnasari:2013) Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu, untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan, UMK dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015 ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Seberapa besar pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015?
3. Seberapa besar pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015?
4. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.

4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Timur.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis pada umumnya, dan sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi ivitas akademik Universitas Jember pada khususnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Ketenagakerjaan

Kaum klasik Adam Smith percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : kelebihan pekerja, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak dalam sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan pekerja. Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor Industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat pekerja pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan output dan perluasan usahanya (Simanjuntak, 1985).

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan

tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input permintaan perubahantenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah. (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga disebut sebagai *potential labor force*.

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189) adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Menurut Swasono (1987) dalam Melly A. (2017) tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Di satu sisi tenaga kerja merupakan sumber daya untuk melakukan proses produksi, namun disisi lain tenaga kerja sekaligus merupakan pasar bagi distribusi barang dan jasa. Adanya kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat permintaan dan penawaran kerja bertemu.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi suatu Negara termasuk Indonesia. Dilihat dari segi pandang ekonomi, SDM merupakan salah satu komponen sumber daya yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hal ini dikarenakan SDM adalah penggerak faktor produksi lainnya dalam menghasilkan barang dan jasa (Sumarsono, 2003). Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberdayaan SDM

dalam menghasilkan barang dan jasa, yaitu (Afrida, 2000) : 1. yang dapat mempengaruhi jumlah SDM dan kualitas SDM tersebut. 2. merupakan faktor dan kondisi yang mempengaruhi pembangunan perekonomian yang kemudian dapat mempengaruhi pendayagunaan SDM tersebut.

Tenaga kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun–64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja (manpower) di pilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita pekerja) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan dan penderita cacat), (Fahmi, 2007).

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1999:8) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang mampu menjadikan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2011). Jadi pembangunan

ekonomi dapat mengukur perkembangan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Tokoh mazhab klasik yaitu Adam Smith (1723-1790), David Ricardo (1722-1823), Thomas Robert Malthus dan Jhon Stuart Mill. Teori mazhab klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu banyaknya jumlah penduduk di suatu negara, persediaan barang-barang, modal, luas tanah, sumber daya alam (SDA) yang dimiliki suatu negara, dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Dalam teori pertumbuhan klasik dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami peningkatan, namun akan mengalami fluktuasi sesuai tahapannya. Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak hanya dipicu oleh akumulasi modal dan kekayaan alam yang dimiliki oleh negara tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia di suatu negara akan menumbuhkan inovasi-inovasi untuk mengelola sumber daya alam yang ada.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Tokoh dari ekonomi Neo Klasik yaitu Robert Solow, Harrod Domar, dan J. Scumpeter. Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif. Menurut Harrod Domar modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. J. Scumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru

teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

2.1.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Simanjuntak (1985) yang dinamakan angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan pencari kerja. Sedangkan pengertian tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Secara singkat partisipasi angkatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mantra, 2000:321) :

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Dimana :

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja;

AK = Angkatan Kerja;

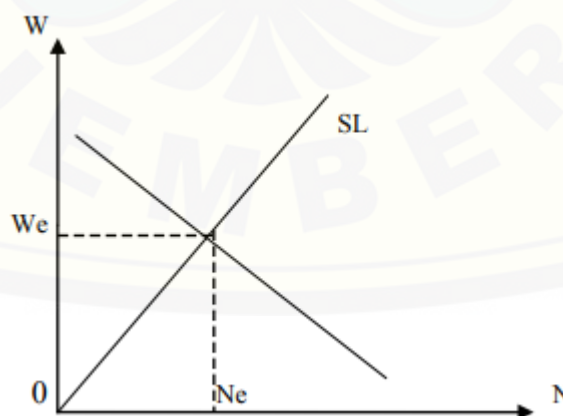
TK = Tenaga Kerja.

Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja maupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Dengan demikian angka TPAK banyak dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih sekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu di negara-negara yang sudah maju TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu (Melly A., 2017).

2.1.4. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan tingkat fungsi upah. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Tiap perusahaan mempunyai jumlah dan fungsi permintaan yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan atau produksi, jenis usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen dari pengusaha yang bersangkutan (Simanjuntak,2001).

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensupply untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada besarnya penduduk, persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, di mana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak,2001). Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (Jumlah orang yang bekerja atau tingkat empyoment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah naik maka permintaan tenaga kerja akan menurun. (Simanjuntak, 2011).



Gambar 2.1. Kurva Keseimbangan Antara Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Subri,2013

Keterangan :

SL = Penawaran Tenaga Kerja

DL = Permintaan Tenaga Kerja

W = Upah Riil

N = Jumlah Tenaga Kerja

Ne = Jumlah Tenaga Kerja Keseimbangan

We = Tingkat Upah Keseimbangan

E = Keseimbangan Permintaan dan Penawaran

Berdasarkan Gambar 2.1. diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar Ne pada tingkat upah keseimbangan We. Dengan demikian titik-titik keseimbangan adalah titik E. Di sini tidak ada excess supply of labor maupun excess demand of labor. Pada tingkat upah keseimbangan We maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut full employment pada tingkat upah We tersebut.

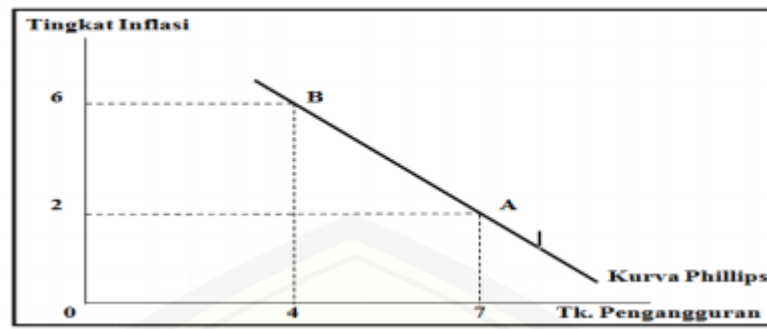
2.1.5. Upah Minimum Kota (UMK)

Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi klasik tidak dibedakan antara pembayaran atas pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua pembayaran tersebut, dalam teori ekonomi disebut upah (Sukirno,1985:298).

Salah satu landasan mikro ekonomi kelompok post Keynesian yaitu teori upah efisien. Teori ini memberi landasan bahwa akan selalu ada pengangguran

terpaksa dan adanya *fixed effect* yang menyebabkan ketegaran upah, karena baik industri yang berupah tinggi maupun yang berupah rendah ternyata tidak melakukan penyesuaian, tetapi cenderung mempertahankannya. Menurut teori ini perusahaan akan berprofesi lebih efisien jika upah di atas equilibrium. Teori upah efisiensi dikembangkan oleh Mankiw (2000:52) akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila perusahaan memberlakukan sistem upah tinggi maka tenaga kerja tersebut akan mempunyai ketenangan berangkat menuju tempat kerja dan di dalam bekerja akan memberikan pemikiran yang maksimum. Dengan demikian tenaga kerja tersebut akan memberikan upah (*effort*) yang maksimal sehingga produktifitas meningkat.

Kurva Phillips adalah hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran. Pada tahun 1958, ekonom yang bernama A.W. Phillips menerbitkan sebuah artikel pada jurnal Inggris "Economica". Artikel tersebut berjudul "The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in the United Kingdom 1861-1957". Dalam artikel tersebut, Phillips menunjukkan korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Dengan kata lain, Phillips menunjukkan bahwa tahun-tahun dengan tingkat pengangguran yang rendah cenderung memiliki tingkat inflasi yang tinggi, sedangkan tahun-tahun dengan pengangguran yang tinggi cenderung memiliki inflasi rendah (Mankiw, 2014:272). A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang (Astuti 2016).



Gambar 2.2. Kurva Phillips

Sumber: Astuti (2016)

Penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah didasarkan pada beberapa hal yaitu kebutuhan hidup minimum (KHM), indeks harga konsumen (IHK) atau tingkat inflasi, perluasan kesempatan kerja, upah yang berlaku secara regional dan tingkat perkembangan perekonomian daerah (Tjiptoherijanto, 1996:98) dalam Melly A. (2017). Pemerintah menetapkan upah minimum agar upah minimum paling sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum karyawan dan keluarganya. Dengan demikian kebijaksanaan upah minimum adalah:

1. Menjamin penghasilan karyawan sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu,
2. Meningkatkan produktivitas karyawan,
3. Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara produksi yang lebih efisiensi.

Dalam menentukan tingkat upah minimum terdapat 4 pihak yang saling terkait yaitu pemerintah dalam hal ini. Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan Nasional yang merupakan lembaga independen terdiri dari pakar, praktisi dan lain sebagainya yang bertugas memberikan masukan kepada pemerintah, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPSI) sebagai penyalur aspirasi pekerja dan wakil pengusaha melalui APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah tersebut sudah saatnya

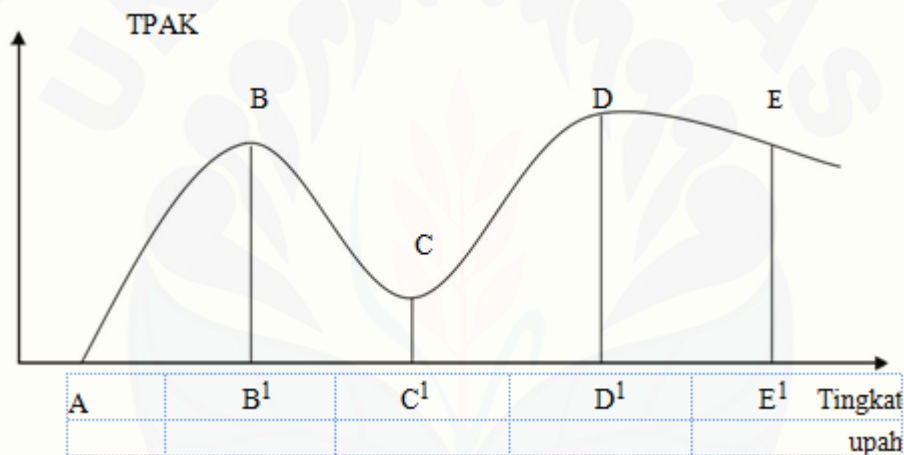
untuk dinaikkan apa belum. Menurut Sumarsono (2003), munculnya ketentuan upah minimum akan mendorong terjadinya distorsi dalam pasar tenaga kerja. Artinya dengan ketentuan upah minimum, maka buruh mempunyai kekuatan monopoli yang cenderung melindungi buruh yang telah bekerja dalam industri itu. Kekuatan serikat buruh yang cenderung memaksimalkan pendapatan dari buruh yang ada akan mendiskriminasi pendaatang baru dalam pasar tenaga kerja. Pandangan serupa valid dalam konisi dimana perusahaan tidak mempunyai kekuatan monopoli untuk menekan buruh. Jika ada monopsoni dalam pasar tenaga kerja, maka pengaruh ketentuan upah minimum dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja.

2.1.6. Pengaruh (UMK) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Mankiw (2003), teori upah adalah upah yang tinggi dapat mempertahankan tenaga kerja (karyawan) yang ingin keluar dan sektor usaha tidak akan menerima tenaga kerja yang baru dengan cepat tanpa keahlian dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan upah yang tinggi perusahaan dapat meningkatkan kualitas rata - rata karyawan, apabila upah diturunkan maka para pekerja dapat berhenti dari perusahaan dan beralih kepada sektor usaha yang memberi intensif yang tinggi.

Menurut Simanjuntak (1985;51) kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan. Kenaikan tingkat upah di satu pihak meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi TPAK. Dipihak lain peningkatan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal. Pekerjaan menjadi lebih menarik dan menggantikan waktu senggang (*substitution effect*). Daya substitusi dari kenaikan upah mendorong peningkatan TPAK. Pengamatan menunjukkan bahwa hasil akhir dari dua daya tersebut *income effect* dan *substitution effect* tergantung juga dari batas tinggi rendahnya tingkat upah yang berlaku. Dalam batas tingkat upah yang rendah semua anggota keluarga yang mampu bekerja cenderung untuk dikerahkan masuk pasar kerja, sehingga TPAK relatif tinggi. Dalam batas tingkat

upah sedang, *income effect* lebih kuat dari pada *substitution effect*, sehingga kenaikan upah cenderung untuk diikuti penurunan TPAK. Kenaikan upah ke tingkat yang lebih tinggi (lihat penggal garis CD memberikan *substitution effect* yang dominan terhadap *income effect* dan sebab itu menaikkan TPAK. Setelah mencapai tingkat upah yang relatif lebih tinggi, *income effect* kembali lebih berpengaruh daripada *substitution effect* dan TPAK kembali menurun seperti yang ditunjukkan oleh penggal garis DE pada Gambar dibawah ini. Perubahan CD (yg menaik) menjadi DE yang menurun dinamakan penawaran atau supply tenaga kerja yang *backward-bending*. Berikut gambar 2.2 Hubungan TPAK dengan Tingkat Upah :



Gambar 2.3. Hubungan TPAK dengan Tingkat Upah

Sumber : Simanjuntak, 1985

2.1.7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Transformasi struktural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain (Hasani, 2010) :

a) Perekonomian Tradisional

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini diakibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas

marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surpluslabor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

b) Perekonomian Industri

Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari 18 pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaininggrowth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut di atas diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat di tarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan (Hasani,2010).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi,pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

(Sukirno, 2005), sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Adisasmita (2011) berpendapat bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai suatu indikator pertumbuhan ekonomi adalah :

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktifitas produksi didalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar harga konsep arus barang, artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.1.8. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tenaga kerja adalah penduduk yang dalam usia kerja yang dianggap siap untuk bekerja, usia kerja adalah 15-64 tahun. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan

apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan majerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor radisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenag kerja. Jumlah angkatan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang ttersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Kuncoro,2004). Angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diutarakan Suparmoko dan Maria (2000), bahwa faktor angkatan kerja yang bekerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

2.1.9. Teori Learning Curve

Kurva Pembelajaran atau kurva pengalaman (*learning curve*) adalah sebuah kurva garis yang menunjukkan hubungan antara waktu yang diperlukan untuk produksi dan jumlah komulatif unit yang diproduksi. Teori pembelajaran atau pengalaman telah diaplikasikan secara luas di dunia bisnis. Di dunia manufaktur,

kurva pengalaman dapat digunakan untuk mengestimasi waktu untuk mendisain produk dan produksi, serta biayanya (Heizer dan Render 2016).

Kosep dari kurva belajar menyatakan bahwa pada pekerjaan yang berulang secara terus-menerus, operator yang melakukan secara otomatis akan melakukan pembelajaran pada pekerjaannya pada saat melakukan pekerjaan tersebut. Tingkat pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu siklus pekerjaan. Semakin lama, waktu penyelesaian yang diperlukan semakin cepat hingga mencapai satu titik tertentu. Bila mencapai titik maksimum tersebut, maka pekerjaan yang dilakukan operator sudah mencapai tingkat terefisien (Kelvin 2012).

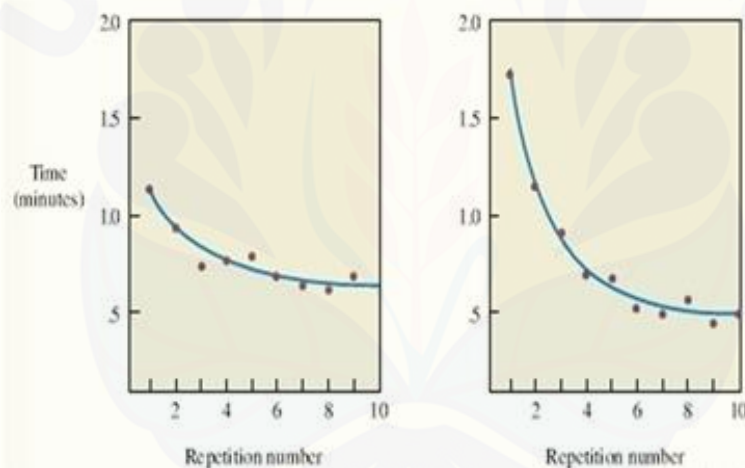
Beberapa unsur yang diperhatikan pada aplikasi *learning curve* (Hinze 2008 dalam Jingga 2014)

- a. Jumlah waktu dan biaya yang dibutuhkan setiap unit cenderung berkurang untuk setiap unit yang telah berhasil dikerjakan.
- b. Jumlah waktu untuk memproduksi sebuah unit berkurang pada “*decreasing rate*”.
- c. Pengurangan waktu yang diperlukan untuk memproduksi setiap unit selalu diikuti oleh model estimasi yang spesifik. Laju peningkatan (pembelajaran) dapat diprediksi dengan menggunakan model matematika.

Konsep *learning curve* (kurva pembelajaran) menyatakan bahwa (Heizer dan Render 2016) :

1. Bertambahnya pengalaman sampai pada batas tertentu dapat meningkatkan efisiensi.
2. Bila jumlah produksi meningkat dua kali maka waktu yang diperlukan untuk mengerjakan satu satuan unit produk berkurang dengan tingkat konstanta tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu dan tingkat pembelajaran. Setidaknya ada dua unsur yakni 1) tingkat pembelajaran dan 2) tingkat kinerja atau performance awal. Sebagai ilustrasi, misalnya ada dua pelamar A dan B. Keduanya menjalani tes mekanis sederhana yang diberikan oleh departemen personalia sebagai bagian dari aplikasi mereka untuk bekerja di perakitan bidang manufaktur. A memiliki titik awal performance waktu jauh lebih cepat dari B tetapi memiliki tingkat belajar lebih lambat dari B. Meskipun B memiliki performance awal yang lebih rendah dari A, tetapi jelas merupakan pilihan yang baik karena memiliki tingkat belajar yang lebih cepat daripada A. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran merupakan hal penting selain tingkat kinerja awal (Heizer dan Render 2016).



Gambar 2.4. Kurva Pengalaman Individu

Sumber : Heizer dan Render 2016

2.1.10. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Simajuntak (1985;52) pendidikan mempengaruhi TPAK melalui 2 jalur. Pertama, proporsi penduduk yang sedang bersekolah umunya lebih besar pada kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah. Kedua dengan semakin tingginya pendidikan seseorang nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menngantikan waktu senggangnya

untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah dan mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja. Dengan demikian proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau TPAK meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan. Karyawan berpendidikan rendah umumnya berpenghasilan rendah, sehingga semua anggota keluarga yang mampu bekerja perlu dikerahkan untuk menambah penghasilan keluarga

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah(2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (studi kasus Agriculture, Manufacture dan Service”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 15 untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas, dan jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research, jenis data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur umur (X1) dan UMK (Upah Minimal Kota) (X2) berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel struktur umur (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang”. Dari hasil regresi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah unit usaha kecil dan menengah pada IKM di Kabupaten Semarang (UNIT), nilai investasi pada IKM di Kabupaten Semarang (INV) dan nilai Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2011) yang berjudul “Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit”. Hasil analisa dengan model probit menunjukkan terdapat relasi probabilitas antara TPAK wanita dengan variabel pengeluaran perkapita (X1), persentase tenaga kerja perempuan berasal dari kota (X2), dan PDRB (X3) , Artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK.

Penelitian oleh Melly A. (2017) Yang berjudul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Wanita di Jawa Timur Tahun 2011-2014” dai hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Investasi,UMK dan PDRB secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur dengan variabel investasi dan PDRB ke arah positif dan UMK ke arah negatif.

Penelitian oleh Noor, Dkk (2016) yang berjudul “ Faktor penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin “ . Hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis persentase ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi angkatan kerja perempuan di PT. SSTC di Desa Kuin Cerucuk Kabupaten Kota Banjarmasin Barat merupakan faktor internal (kemauan diri).

Penelitian oleh Dini (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar”. Hasil penelitian dari hasil penelitian diperoleh mnyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif, pendidikan berpengaruh positif, pendapatan orang tua/ non labour income berpengaruh negatif pendidikan orang tua berpengaruh negatif, status sekolah berpengaruh positif, status pekerjaan berpengaruh negatif dan lingkungan sosial berpengaruh positif . Ada perbedaan antara partisipasi angkatan kerja wanita muda yang tinggal di lingkungan sosial kumuh dan tidak kumuh.

Penelitian oleh Anggraeni (2011) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi (TPAK), Investasi Asing (PMA) dan Ekspor Terhadap PDRB di DKI Jakarta” . Hasil dari penelitian yang menggunakan metode regresi berganda adalah variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB DKI Jakarta, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,95851.



Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Azizah (2015)	Anlisis faktot-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture, dan service)	Struktur Umur, UMK, dan Tingkat Pendidikan	Regresi Linier Berganda	struktur umur dan UMK berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel struktur umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service.
2.	Lestari (2011)	Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang	Jumlah Unit Usaha Kecil dan Menengah (UNIT), Nilai Investasi (INV), Upah Minimum Kota (UMK)	Regresi Linier Berganda	Jumlah unit usaha kecil dan menengah (UNIT), nilai Investasi dan Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.
3.	Yulianti dan Ratnasari (2011)	Pemetaan dan Permodelan Tingkat Partisipasi	Pengeluaran perkapita, persentase tenaga kerja	Model regresi probit	Variabel pengeluaran perkapita, persentase

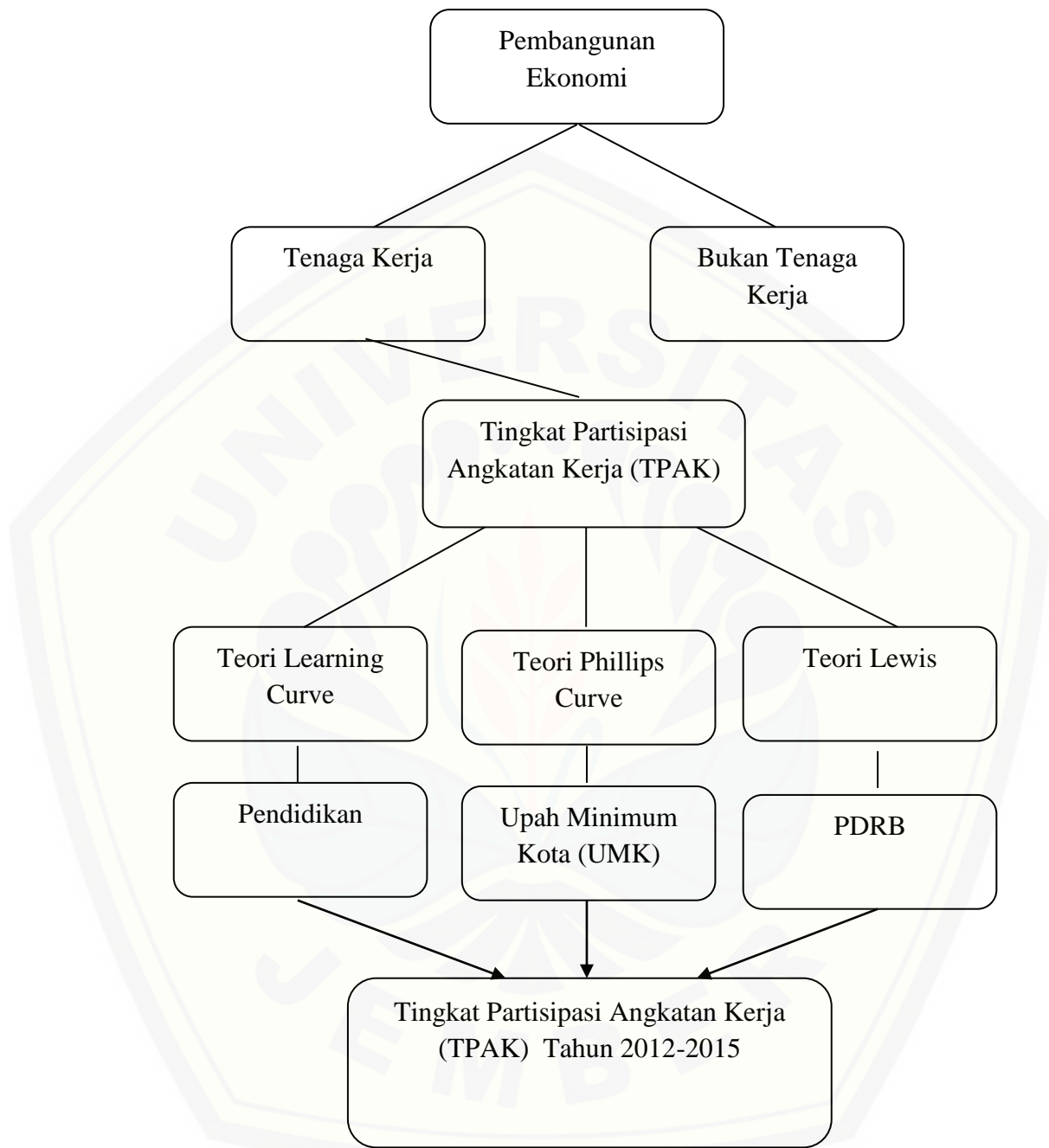
		Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di provinsi Jawa Timur dengan pendekatan Model Probit.	perempuan berasal dari kota , dan PDRB		tenaga kerja perempuan dan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK perempuan
4.	Melly A. (2017)	Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Wanita di Jawa Timur Tahun 2011-2014	Investasi, UMK dan PDRB	Model Regresi Data Panel	Investasi, UMK dan PDRB secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Jawa Timur dengan variabel investasi dan PDRB ke arah positif dan UMK ke arah negatif.
5.	Noor, dkk (2016)	Faktor penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin	Umur, tingkat pendidikan, dan kemauan diri	Teknik analisis persentase (%)	faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi angkatan kerja perempuan di PT. SSTC di Desa Kuin Cerucuk Kabupaten Kota Banjarmasin Barat merupakan faktor internal (kemauan diri).
6.	Dini (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Pendapatan, pendidikan , pendapatan	kuesioner	pendapatan berpengaruh positif,

		hi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar	orang tua, pendidikan orang tua, status sekolah status pekerjaan dan lingkungan sosial.		pendidikan berpengaruh positif, pendapatan orang tua/ non labour income berpengaruh negatif pendidikan orang tua berpengaruh negatif, status sekolah berpengaruh positif, status pekerjaan berpengaruh negatif dan lingkungan sosial berpengaruh positif .
7.	Anggraeni (2011)	Pengaruh Tingkat Partisipasi (TPAK), Investasi Asing (PMA) dan Ekspor Terhadap PDRB di DKI Jakarta		regresi berganda	variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB DKI Jakarta, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,95851.

2.3. Kerangka Konseptual

Salah satu tujuan negara/bangsa adalah dapat membangun perekonomian di negara/bangsanya itu sendiri terutama di Indonesia. Dalam perencanaan pembangunan, data tentang ketenagakerjaan memegang peranan sangat penting terutama angkatan kerja. Tanpa adanya angkatan kerja tidak mungkin proses pembangunan ekonomi dapat terlaksana. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini digunakan untuk mengukur keikutsertaan seseorang dalam dunia kerja. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi kedua dengan jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada laki-laki. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang dihubungkan dengan variabel *dependent* yaitu teori Phillips Curve dengan Upah Minimum Kota (UMK), Teori Learning Curve dengan pendidikan dan teori Lewis dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, pertumbuhan ekonomi bisa dikontrol. Selain peran pemerintah, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu teknologi, modal, tenaga kerja dan PDRB.



Gambar 2.5. kerangka Konsep

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual iatas, maka disusunlah hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur.
2. Diduga Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur.
3. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *explanatory reseach* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dan UMK (Upah Minimum Kota) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur.

3.1.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dengan menggunakan variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan, Upah Minimum Kota (UMK) dan Produk Domestik Bruto (PDRB).

3.1.3. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 38 kabupaten/kota.

3.1.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan data sekunder yang berupa data *timeseries* dan *cross section*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur dan berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku – buku, jurnal, serta surfing melalui internet mengenai data pada rentang waktu tahun 2012 – 2015. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain, biasanya data ini disajikan dalam bentuk yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari BPS

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Analisis Panel Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (*pooling data*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9. Analisis dengan menggunakan panel data atau *data pool* ini adalah dengan menggabungkan antara analisis menggunakan (*time series*) dan (*cross section*), (Gujarati, 2013:27).

Menurut Baltagi (1995) dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:85-86, terdapat beberapa kelebihan menggunakan data panel jika dibandingkan dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu :

1. Pada umumnya, data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, daerah dan lain sebagainya sehingga data panel adalah data yang heterogen, sehingga secara eksplisit teknik dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
2. Kombinasi antara data *time series* dan *cross section* memberikan informasi yang lebih lengkap, beragam, korelasi antar variabel kurang, derajat kebebasannya lebih besar dan lebih efisien.
3. Jika dibandingkan dengan data *cross section*, data panel lebih efektif dalam menentukan perubahan yang dinamis.
4. Jika dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section* data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek sederhana yang tidak dapat diukur dengan data *time series* dan *cross section*.
5. Data panel dapat membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks yakni fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh regresi individu atau perusahaan yang disebabkan unit data lebih banyak.

Jika menggunakan metode data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik karena adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh data panel (Ajija, 2010). Tetapi dalam penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah-masalah yang terdapat pada asumsi klasik.

Menurut (Rosadi, 2010:261) model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t)
yani, variabel dependen yang merupakan suatu data panel).
- X_{it} = konstanta, vektor k-variabel independen/input/regresor dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni, terdapat k variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data panel).
- B_{it} = sama dengan β , yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori silang.
- E_{it} = komponen galat, yang diasumsikan memiliki harga mead 0 dan variansi homogen dalam waktu (homoskedastisitas) serta independen dengan x_{it} .

Dengan melihat model diatas sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) di Jawa Timur dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_{it} = f (P_{it} ,UMK_{it}, PDRB_{it})$$

Dari persamaan fungsi diatas maka dapat ditransformasikan kedalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 P_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (persen)
 P = Pendidikan (persen)
 UMK = Upah Minimum Kota (rupiah)
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur (rupiah)
 i = Cross Section
 t = Time series
 β_0 = Intercept
 β_1 = Pengaruh Pendidikan terhadap TPAK
 β_2 = Pengaruh UMK terhadap TPAK
 β_3 = Pengaruh PDRB terhadap TPAK
 ε = Error Term

Dalam variabel baik bebas maupun variabel terikat terdapat perbedaan satuan, sehingga persamaan regresi ditransformasikan terlebih dahulu kedalam logaritma (logaritma natural) yaitu log dengan basis e, dimana e bernilai 2,718 linear dalam logaritma untuk variabel Y dan X, serta bisa diestimasi dengan menggunakan regresi OLS (Gujarati,2013:211). Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOGP}_{it} + \beta_2 * \text{LOGUMK}_{it} + \beta_3 * \text{LOGPDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.2. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Rosadi, 2010:261-264) terdapat tiga model panel yang sering digunakan. Yaitu *pooled regression*, model efek tetap (*fixed-effect*), dan model

efek acak (*random-effect*). Namun dalam penelitian ini menggunakan model efek acak (*random effect*).

a. Model Efek Tetap (*Fixed-Effect*)

Model efek tetap satu arah sama dengan model linear namun terdapat tambahan komponen yakni konstanta C_i dan d_t . Formulasinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

c_i = konstanta yang bergantung pada unit ke- i , tetapi tidak pada waktu t .

d_t = konstanta yang bergantung pada waktu t , tetapi tidak pada unit i .

Jika memuat komponen c dan d_t maka disebut model efek tetap dua arah, sedangkan jika $d_t = 0$ atau $c_i = 0$ disebut model efek tetap satu arah.

b. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model efek acak kita dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individual. Model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = x_{it} \beta + v_{it}$$

Keterangan:

$$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}.$$

c_i diasumsikan bersifat *independent* dan *identically distributed* (i.i.d)

Menurut Gujarati (2003) dalam Daryanto dan Hafizrianda, 2010:90) baik *random effect model* (REM) maupun *fixed effect model* (FEM) masing-masing memiliki keunggulan, sehingga dapat dilihat secara apriori model yang lebih tepat digunakan diantara model-model tersebut. Keunggulannya adalah:

1. Apabila jumlah data time series (T) lebih besar dari jumlah unit cross-section (N) maka terdapat sedikit perbedaan nilai parameter hasil estimasi dengan menggunakan FEM ataupun REM sehingga FEM lebih layak dipilih.
2. Bila T kecil dan N besar, akan menimbulkan estimasi yang diperoleh dari kedua model baik FEM dan REM sangat berbeda sekali. Maka jika unit cross section bersifat non acak maka FEM lebih layak digunakan. Namun jika unit analisis bersifat acak maka REM lebih tepat.
3. Apabila error component individu u dan satu atau lebih variabel memiliki korelasi, maka menyebabkan estimasi dengan REM kecil dan akan bias dan untuk sementara hasil dari estimasi FEM unbiased.
4. Jika T kecil dan N besar, dan asumsi yang digunakan adalah REM maka estimasi REM akan lebih efisien dibandingkan dengan FEM

3.2.3. Uji Model Data Panel

Penyelesaian model data panel dapat dilakukan dengan *menggunakan fixed effect methode* (FEM) maupun *random effect methode* (REM). Namun masing-masing model tersebut menghasilkan koefisien yang sangat berbeda karena asumsi kedua model tersebut juga berbeda. Jika FEM varians error dari observasi satu dengan lainnya adalah dianggap konstan, sedangkan pada Rem dianggap berbeda. Sehingga akan timbul perbedaan dalam pengambilan keputusan saat melihat signifikansi dari variabel bebas yang ada di dalam model maka diperlukan Uji Hausman untuk menganalisis penggunaan FEM atau Rem yang lebih tepat (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:89-90).

Menurut (Rosadi, 2010:264-265) untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara *randomeffect* atau *fixed effect* dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu uji Wald, uji Hausman dan uji Breusch-Pagan. Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Hausman untuk menentukan model pengolahan data antara *random effect* atau *fixed effect*. yakni sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara common effect dengan fixed effect digunakan signifikansi Chow. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika Chow Statistif (F-Statistic) > F tabel, maka H0 ditolak dan lebih menggunakan FEM (*Fixed Effect Method*).
2. Jika Chow Statistif (F-statistic) < F tabel, maka H1 ditolak dan lebih menggunakan CEM (*common effect method*).

b. Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat efek acak didalam data panel yakni dengan melakukan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$, atau adanya efek acak di dalam model. Jika H0 ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada di dalam model. Hipotesa pengujiannya adalah sebagai berikut (Futurrohmin, 2011):

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika *Chi-Square* statistik > *Chi Square* tabel maka H0 ditolak dan lebih menggunakan FEM.
2. Jika *Chi-Square* statistik < *Chi Square* tabel maka H0 diterima dan lebih menggunakan REM

c. Uji LM.

Uji LM dilakukan untuk memilih model yang mana yang tepat antara common effect dengan random effect digunakan signifikansi LM. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Random Effect

Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut

1. Jika *Probabilitas hitung* < 0,05 maka H0 diterima dan lebih menggunakan FEM (*common effect methode*).
2. Jika *Probabilitas hitung* > 0,05 maka H0 diterima dan lebih menggunakan REM (*random effect methode*).

3.2.4. Uji Statistik

a. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Mulyono (1991:225) Uji signifikansi secara simultan merupakan uji hipotesa secara gabungan atau serentak untuk mengetahui hubungan antara X_1 berhubungan linier baik dengan X_2 maupun X_3 yang dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi F, derajat bebas pembilangnya 2 dan memiliki penyebut $n-3$:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan :

F = F hitung

R^2 = koefisien determinasi

N = banyaknya sampel

K = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Rumusan Hipotesis Menurut Arief (1993:100) adalah sebagai berikut:

- a. H0 : $b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak ada hubungan linear antara *dependent variable* dengan *independent variable*.

b. $H_1 : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat hubungan yang linear antara *dependent variable* dengan *independent variable*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas F hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka Tingkat Pendidikan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan UMK (Upah Minimum Kota) tidak nyata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
- b. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka Tingkat Pendidikan, PDRB (Produk Domestik Regional) dan UMK (Upah Minimum Kota) berpengaruh secara nyata terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial juga disebut sebagai uji signifikansi individual. Uji t untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi yang variabel bebasnya secara parsial berhubungan dengan variabel terikat (Mulyono, 1991:224). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- c.
 - a. $H_0 : B_{1,2,3} = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- d.
 - b. $H_1 : B_{1,2,3} \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha = H_0$ diterima dan H_1 ditolak maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Arief (1993:9), mengenai kriteria pengujian menyatakan bahwa:

a. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Untuk mendapatkan nilai t tabel dapat digunakan formulasi sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = (\alpha; df), df = n - k$$

dimana:

$$\alpha = 0,05$$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

Namun, dalam penelitian ini yang menggunakan *software eviews*, maka tidak perlu membandingkan t -hitung dengan t -tabel. Dalam penelitian ini, signifikansi juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas t -hitung dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika probabilitas t -hitung $< 0,05$ maka dikatakan secara parsial variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat, namun jika t -hitung $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Menurut Mulyono (1991:221-222) Uji R^2 atau uji koefisien determinasi berganda digunakan dalam suatu analisis regresi, uji koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelas atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui proporsi dari variasi variabel terikat dengan dengan dua variabel bebas yang berfungsi untuk menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisien determinasi berganda (R^2). Nilai R^2

yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah (Lutfi, 2016):

1. Nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.2.5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel – variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat yang digunakan dalam uji multikolinearitas. Apakah nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka mungkin terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1992).

1. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara UMK dan PDRB terdapat kolonearitas berganda.
2. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara UMK dan PDRB tidak terdapat koloneritas berganda.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan cara menguji koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasinya diatas 0,85 maka mengindikasikan terdapat adanya multikolinearitas didalam model, namun

jika nilai koefisien korelasinya di bawah 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas didalam model (Widarjono, 2009)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians Y_i , hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya varians kondisional Y_i seiring dengan meningkatnya X (Gujarati, 2013:464). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park yakni dengan cara meregres dari log residual yang dikuadratkan dengan variabel dependennya (Prahutama dalam Iqbal. 2015). Kriterianya jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitasnya kurang dari sama dengan 0,05 ($\text{prob} \leq 0,05$) maka diindikasikan terjadi adanya heteroskedastisitas. Namun jika t-statistiknya kurang dari t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Wijayanto, 2010).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Jarque-Berra LM dan normalitas antara variabel dependent dan independent harus dipenuhi dalam hubungannya dengan keabsahan dengan dilakukannya uji t dan uji F. Jika variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka uji t dan uji F dapat dilakukan, namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka tidak dapat dilakukan uji t dan uji F melainkan hanya dapat dilakukan dengan konteks asumsi asimtotik. Untuk mengukur kenormalan maka dilakukan penghitungan nilai Chi-square dan didasarkan *test of skewness* dan *kurtosis of residual*. (Wardhono, 2004:61), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $C_s\text{-hitung} >$ dari nilai $C_s\text{-tabel}$ maka variabel pengganggu dari model adalah tidak normal.
- b) Apabila nilai $C_s\text{-hitung} <$ dari nilai $C_s\text{-tabel}$ maka variabel pengganggu dari model adalah normal.

Penelitian ini menggunakan *Jarque-Berra Test* dengan cara menghitung *skewness* dan *kurtosis*. Jika nilai probabilitas J-B hitung \leq nilai X^2 (Chi Square) tabel atau 5 persen maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai probabilitas J-B hitung \geq nilai X^2 (Chi Square) tabel atau 5 persen maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal (Wijayanto, 2010).



3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sedangkan variabel bebas adalah PDRB, Tingkat Pendidikan dan UMK (Upah Minimum Kota). Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran terhadap variabel – variabel yang diteliti maka diberi batasan sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015 dan dinyatakan dalam persen.
2. Pendidikan adalah mereka yang bersekolah yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat) maupun non formal (paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemediknas), Kementrian Agama (Kemenag), instansi lainnnya negeri maupun swasta dan dinyatakan dalam tahun.
3. Upah Minimum Kota (UMK) adalah Upah Minimum yang pemberlakuannya dalam datu daerah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur 2011-2015 dan dinyatakan dlam rupiah/tahun .
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa atau jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tertentu dalam periode waktu satu tahun di Provinsi Jawa Timur 2011-2015 dan dinyatakan dlam rupiah/tahun

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan (P) dan Upah Minimum (UMK) dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur.
2. Pendidikan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut karena banyaknya waktu yang ditempuh seseorang untuk melakukan pendidikan formal akan dapat mempengaruhi pengembangan dirinya yang akan dapat menjadikan kualitas dirinya itu tinggi, dan hal itu dapat menyebabkan pendidikan menentukan kualitas SDM itu sendiri dalam menghasilkan barang produksi. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi nilai waktunya menjadi tambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*).
3. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan Upah Minimum Kota (UMK) di Jawa Timur akan menyebabkan menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur, hal tersebut terjadi karena perusahaan ketika karyawannya menginginkan kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) dan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi sehingga akan terjadi PHK, dan kemungkinan terburuknya yang akan terjadi adalah akan menyebabkan tutupnya sebuah perusahaan dengan kata lain tersebut akan mengurangi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur artinya, Tingkat Partisipasi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur Tidak merangsang pada kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur. Naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menyebabkan perekonomian itu juga meningkat. Hal ini disebabkan adanya peristiwa inflasi pada periode Tahun 2012-2015 dan dibuktikan oleh data.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah bisa menerapkan wajib sekolah yang sudah lama program itu ada bisa untuk lebih menambah jam untuk kegiatan bersekolah agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas yang dapat mendorong nilai produksi. .
2. Dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Dengan menelaah hubungan antara produksi barang-barang dan permintaan tenaga kerja, akan dapat diketahui faktor yang menentukan upah keseimbangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur di harapkan untuk meninjau kembali dalam menaikkan Upah Minimum Kota (UMK) dan kemampuan perusahaan dalam memberikan upah kepada karyawan agar sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di provinsi Jawa Timur.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur hendaknya lebih mengarahkan peningkatan produksi mengarah pada kegiatan yang padat karya . Sehingga bisa meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Afrida, B.R. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ajija, Shochrul R. Dkk. 2010. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ananta, Aris, (1990), *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Lembaga Demografi FE, UI, Jakarta.
- Anggraeni, Wulan. 2011. *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap PDRB Di DKI Jaakarta Periode 1987-2009*. Skripsi. UIN Jakarta
- Arier, Sritua. 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi I*: Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Astuti, Prihatini Budi. 2016. *Analisis Kurva Phillips Dan Hukum Okun Di Indonesia Tahun 1986-2016*. Jurnal Fokus Bisnis.
- Azizah. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture dan Service)*. Jurnal Ilmiah.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur*. Surabaya: BPS
- Bellate, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Bukit, D & Z. Bakir. 1984. *Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia : Partisipasi, Kesempatan, dan Pengangguran*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Penanaman Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Dini, Monica Cahya. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar*. Skripsi. FEB-UNHAS.

- Djojohadikusumo.1994.*Ekonomi Pembangunan: Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- Fahmi, Fajar Nur. 2007. *Peranan Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lamongan*. Malang: Brawijaya.
- Gujarati, Damodar. 1992. *Econometric Basic*. 3rd Edition. New York: MC Graw-Hill
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. Foort Edition. New York: MC Graw-Hill
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasani, Akrom. 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*. Skripsi. FE-Undip.
- Heizer, Jay dan Render Berry. 2016. *Manajaemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jhinghan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* : PT Raja Grafindo Persada
- Jingga, Dickson. 2014. *Aplikasi Pemakaian Learning Curve Theory Pada Peekerjaan Pengecoran Kolom Pada Proyek Pembangunan Apartement L.A. City*. Skripsi. FAK Teknik-UI.
- Kelvin. 2012. *Analisis Line Balancing Dengan Metode Learning Curve*. Jurnal Dinamika Teknologi.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Lutfi , Ahmad. 2016. *Pengaruh UMK, IPM, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2013*. Skripsi. FEB-Unej
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke-5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mantra, Ida B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melly A, Nikko. 2017. *Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Wanita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014*. Skripsi.FEB-Unej
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.

- Noor,Dkk. 2016. *Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus PT.SSTC) Kecamatan Banarmasin Barat Kota Banjarmasin*. Jurnal. UNLAM.
- Rosadi, Dedi. 2010. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu terapan Dengan R Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Simanjuntak, J Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, J Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI
- Simanjuntak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sukirno,Sadono. 1985. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: FEUI dengan Bima Grafika.
- Sukirno,Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan,proses,masalah, dan dasar kebijaksanaan*, Jakarta: LPEE UI
- Sukirno,Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: LPEE UI
- Sumarsono, S.2003.*ESDM & Ketenagakerjaan*. Jember : FE Universitas Jember
- Suparmoko & Maria. 2000. *Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE
- Supranto, J.1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), BPS Jawa Timur 2015.
- Todaro, M.P, dan Smith, S, C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Trisnanda, L. Anggi Rizal. 2016. *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusinya Terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. FEBUNEJ.

Undang-Undang Dasar No.13 Bab1 pasal 1 ayat 2

Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Widarjuno, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: EKONESIA.

Yulianti, Raynasari. 2013. *Pemetaan dan permodelan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit*. Jurnal TPAK.

Karya Tulis yang tidak di publikasikan :

Wijayanto. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang

**Lampiran A : Data Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di
Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015**

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)			
	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Pacitan	79.7	79.44	80.28	80.64
Kabupaten Ponorogo	73.39	71.81	72.31	70.24
Kabupaten Trenggalek	77.27	77.46	74	74.43
Kabupaten Tulungagung	72.21	71.52	72.57	69.63
Kabupaten Blitar	73.55	71.99	69.12	67.57
Kabupaten Kediri	69.72	68.39	67.28	67.93
Kabupaten Malang	70.16	68.74	66.04	66.28
Kabupaten Lumajang	67.35	65.63	65.09	66.75
Kabupaten Jember	64.3	65.01	63.74	63.98
Kabupaten Banyuwangi	73.42	72.84	69.15	72.87
Kabupaten Bondowoso	70.74	67.48	70.55	71.33
Kabupaten Situbondo	69.4	68.62	66.47	68.9
Kabupaten Probolinggo	75.42	72.81	69.92	69.19
Kabupaten Pasuruan	70.22	70.72	70.91	67.7
Kabupaten Sidoarjo	66.63	67.37	67.94	67.49
Kabupaten Mojokerto	69.96	67.87	67.8	69.56
Kabupaten Jombang	66.54	64.18	64.82	68.79
Kabupaten Nganjuk	67.57	69.64	67.17	64.48
Kabupaten Madiun	69.79	69.86	68.73	66.12
Kabupaten Magetan	72.09	71.5	69.14	70.6
Kabupaten Ngawi	65.69	73.17	67.29	65.95
Kabupaten Bojonegoro	69.18	72.99	65.49	66.22
Kabupaten Tuban	66.23	70.01	64	67.18
Kabupaten Lamongan	68.12	70.5	66.64	68.63
Kabupaten Gresik	63.07	67.6	63.66	64.69
Kabupaten Bangkalan	70.32	70.61	69.44	69.64
Kabupaten Sampang	76.54	72.37	76.85	68.37
Kabupaten Pamekasan	77.53	77.97	75.08	70.05
Kabupaten Sumenep	76.89	75.59	74.1	69.99
Kota Kediri	67.09	64.18	67.77	65.7
Kota Blitar	64.75	66.53	66.46	71.46
Kota Malang	64.16	65.99	63.66	60.56
Kota Probolinggo	67.71	63.7	66.94	63.61
Kota Pasuruan	68.09	69.13	67.78	67.24
Kota Mojokerto	71.41	70.18	68.07	69.87
Kota Madiun	62.83	66.39	63.54	65.97
Kota Surabaya	66.14	67.86	66.56	66.1
Kota Batu	70.25	70.58	70.38	68.6
Jawa Timur	69.57	69.78	68.12	67.84

Lampiran B : Upah Minimum Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

Kabupaten	Upah Minimum Kota			
	2012	2013	2014	2015
01. Pacitan	750.000	887.250	1.000.000	1.150.000
02. Ponorogo	745.000	924.000	1.000.000	1.150.000
03. Trenggalek	760.000	903.900	1.000.000	1.150.000
04. Tulungagung	815.000	1.007.900	1.107.000	1.273.050
05. Blitar	820.000	946.850	1.000.000	1.260.000
06. Kediri	999.000	1.089.950	1.135.000	1.305.250
07. Malang	1.130.000	1.343.700	1.635.000	1.962.000
08. Lumajang	825.391	1.011.950	1.120.000	1.288.000
09. Jember	920.000	1.091.950	1.270.000	1.460.500
10. Banyuwangi	915.000	1.086.400	1.240.000	1.426.000
11. Bondowoso	800.000	946.000	1.105.000	1.270.750
12. Situbondo	802.500	1.048.000	1.071.000	1.209.900
13. Probolinggo	888.500	1.198.600	1.353.750	1.556.800
14. Pasuruan	1.252.000	1.720.000	2.190.000	2.700.000
15. Sidoarjo	1.252.000	1.720.000	2.190.000	2.705.000
16. Mojokerto	1.234.000	1.700.000	2.050.000	2.695.000
17. Jombang	978.200	1.200.000	1.500.000	1.725.000
18. Nganjuk	785.000	960.200	1.131.000	1.265.000
19. Madiun	775.000	960.750	1.045.000	1.196.000
20. Magetan	750.000	866.250	1.000.000	1.150.000
21. Ngawi	780.000	900.000	1.040.000	1.150.000
22. Bojonegoro	930.000	1.029.500	1.140.000	1.311.000
23. Tuban	970.000	1.144.400	1.370.000	1.575.500
24. Lamongan	950.000	1.075.700	1.220.000	1.410.000
25. Gresik	1.257.000	1.740.000	2.195.000	2.707.500
26. Bangkalan	885.000	983.800	1.102.000	1.267.300
27. Sampang	800.000	1.104.600	1.120.000	1.231.650
28. Pamekasan	975.000	1.059.600	1.090.000	1.201.750
29. Sumenep	825.000	965.000	1.090.000	1.253.500
30. Kota Kediri	1.037.500	1.128.400	1.165.000	1.339.750
31. Kota Blitar	815.000	924.800	1.000.000	1.243.200
32. Kota Malang	1.132.000	1.340.300	1.587.000	1.882.250
33. Kota Probolinggo	885.000	1.103.200	1.250.000	1.437.500
34. Kota Pasuruan	975.000	1.195.800	1.360.000	1.575.000
35. Kota Mojokerto	875.000	1.040.000	1.250.000	1.437.500
36. Kota Madiun	812.500	953.000	1.066.000	1.250.000
37. Kota Surabaya	1.257.000	1.740.000	2.200.000	2.710.000
38. Kota Batu	1.100.215	1.268.000	1.580.037	1.877.000
Jumlah	35.457.806	43.309.750	49.967.787	58.758.650
Rata-rata	933.100	1139.730	1.314.941	1.546.280

Lampiran C : PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)			
	2012	2013	2014	2015
Pacitan	7.705	8.157,60	8.582,20	9.019,50
Ponorogo	10.038,40	10.554,50	11.104,50	11.687,90
Trenggalek	8.959,50	9.496,70	9.998,50	10.501,60
Tulungagung	18.999	20.164,30	21.265,20	22.326,60
Blitar	18.054,50	18.967,30	19.920,20	20.925,50
Kediri	20.538,30	21.733,50	22.890	24.007,70
Malang	47.076	49.571,70	52.550,40	55.317,80
Lumajang	16.053,40	16.949,60	17.851,90	18.676,90
Jember	37.262	39.519,20	41.971,70	44.222,60
Banyuwangi	37.235,70	39.733,60	42.005,70	44.529,90
Bondowoso	9.583,40	10.140,10	10.652,40	11.179,60
Situbondo	9.411,60	9.993,80	10.572,40	11.086,50
Probolinggo	16.936,80	17.808,90	18.682,20	19.571
Pasuruan	70.167,10	75.044	80.105,40	84.415,70
Sidoarjo	93.543,90	99.992,50	106.434,30	112.012,90
Mojokerto	39.047,30	41.608,40	44.292	46.792,30
Jombang	19.514,80	20.672,30	21.793,20	22.960,20
Nganjuk	1.2767	13.456	14.142,90	14.875,40
Madiun	9.135,70	9.654,10	10.169,70	10.704,90
Magetan	9.251,20	9.792,60	10.291,70	10.823,90
Ngawi	9.568,20	10.094	10.681	11.223,10
Bojonegoro	38.136,10	39.039,40	39.934,80	46.892,80
Tuban	31.816,30	33.678,80	35.519,90	37.256
Lamongan	18.562,70	19.848,80	21.099,90	22.316,90
Gresik	67.248,80	71.314,20	76.336	81.360,40
Bangkalan	16.173,70	16.204	17.369,20	16.906,80
Sampang	10.910,90	11.623,80	11.632,90	11.874,50
Pamekasan	7.894	8.375,20	8.846,20	9.316,90
Sumenep	17.665	20.218,10	21.476,90	21.750,60
Kota Kediri	63.185,10	65.408,80	69.232,90	72.945,50
Kota Blitar	3.236,60	3.446,80	3.649,60	3.856,90
Kota Malang	35.355,70	37.547,70	39.724,70	41.952,10
Kota Probolinggo	5.552,10	5.911,30	6.261,90	6.628,80
Kota Pasuruan	4.051,20	4.315,10	4.561,30	4.813,30
Kota Mojokerto	3.358,40	3.566,70	3.774,60	3.991,40
Kota Madiun	6.937,70	7.470,70	7.965,30	8.455,40
Kota Surabaya	265.892,10	286.050,70	305.947,60	324.215,20
Kota Batu	7.473,60	8.018,60	8.572,10	9.14,90
Total 38 Kab/Kota	1.124.298,80	1195.143,50	1.267.863,30	1.340.541

Lampiran D : Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2012 – 2015

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			
	2012	2013	2014	2015
01. Pacitan	6.96	7.01	7.27	7.37
02. Ponorogo	7.17	7.49	7.28	7.05
03. Trenggalek	7.30	7.33	7.41	7.65
04. Tulungagung	7.95	7.79	7.89	8.16
05. Blitar	7.40	7.41	7.49	7.64
06. Kediri	7.71	7.75	7.88	7.82
07. Malang	7.07	7.07	7.17	7.24
08. Lumajang	6.43	6.52	6.62	6.26
09. Jember	6.79	6.8	6.24	6.44
10. Banyuwangi	7.25	7.25	7.1	6.99
11. Bondowoso	5.94	5.94	5.36	5.85
12. Situbondo	6.21	6.28	6.36	6.41
13. Probolinggo	5.91	6.31	5.9	6.09
14. Pasuruan	6.82	6.88	7.06	7.1
15. Sidoarjo	9.92	10.23	10.11	10.46
16. Mojokerto	7.94	8.22	8.32	8.19
17. Jombang	8.04	8.06	8.28	8.1
18. Nganjuk	7.60	7.62	7.67	7.8
19. Madiun	7.44	7.47	7.74	7.54
20. Magetan	7.84	7.86	7.99	8.15
21. Ngawi	7.01	7.06	7.04	6.72
22. Bojonegoro	6.72	6.72	6.73	7.28
23. Tuban	6.52	6.82	6.81	6.83
24. Lamongan	7.59	7.79	7.86	7.61
25. Gresik	8.98	9	8.87	9.31
26. Bangkalan	5.73	5.75	5.94	5.79
27. Sampang	4.22	4.39	4.62	4.84
28. Pamekasan	6.31	6.42	6.55	6.54
29. Sumenep	5.70	5.73	5.62	5.76
71. Kota Kediri	10.23	10.29	10.16	10.25
72. Kota Blitar	9.77	9.87	9.97	10.08
73. Kota Malang	10.87	10.89	10.81	10.55
74. Kota Probolinggo	8.67	8.79	8.24	8.8
75. Kota Pasuruan	9.05	9.07	8.68	9.15
76. Kota Mojokerto	10.10	10.12	10.06	10.1
77. Kota Madiun	10.46	10.54	10.66	11.22
78. Kota Surabaya	10.10	10.12	10.08	10.54
79. Kota Batu	8.53	8.76	8.66	8.94
35. Jawa Timur	7.45	7.53	7.61	7.71

Lampiran E : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.991283	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	210.606290	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/18 Time: 11:02

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.800153	0.215065	22.31959	0.0000
X1	0.012310	0.002376	5.179982	0.0000
X2	-0.027603	0.017521	-1.575428	0.1173
X3	-0.009158	0.004928	-1.858272	0.0651
R-squared	0.270078	Mean dependent var		4.235144
Adjusted R-squared	0.255283	S.D. dependent var		0.054766
S.E. of regression	0.047261	Akaike info criterion		-3.240286
Sum squared resid	0.330577	Schwarz criterion		-3.160710
Log likelihood	250.2617	Hannan-Quinn criter.		-3.207960
F-statistic	18.25382	Durbin-Watson stat		0.667344
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.790180	3	0.2850

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.046746	-0.013351	0.000668	0.1962
X2	0.019409	-0.030770	0.001293	0.1628

X3	-0.092761	-0.009173	0.015814	0.5062
----	-----------	-----------	----------	--------

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/18 Time: 11:03

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.214679	0.728174	7.161304	0.0000
X1	-0.046746	0.026162	-1.786839	0.0767
X2	0.019409	0.038275	0.507110	0.6131
X3	-0.092761	0.125994	-0.736233	0.4631

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.817387	Mean dependent var	4.235144
Adjusted R-squared	0.751580	S.D. dependent var	0.054766
S.E. of regression	0.027296	Akaike info criterion	-4.139012
Sum squared resid	0.082704	Schwarz criterion	-3.323360
Log likelihood	355.5649	Hannan-Quinn criter.	-3.807666
F-statistic	12.42106	Durbin-Watson stat	2.686438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran G : Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.66689 (0.0000)	0.472315 (0.4919)	98.13920 (0.0000)
Honda	9.882656 (0.0000)	-0.687252 --	6.502133 (0.0000)
King-Wu	9.882656 (0.0000)	-0.687252 --	2.045499 (0.0204)

Standardized Honda	10.42382 (0.0000)	-0.211234 --	2.954888 (0.0016)
Standardized King-Wu	10.42382 (0.0000)	-0.211234 --	-0.150725 --
Gourierioux, et al.*	--	--	97.66689 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran H : Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/06/18 Time: 11:03
Sample: 2012 2015
Periods included: 4
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 152
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.852100	0.160172	30.29314	0.0000
X1	0.013351	0.004105	3.252441	0.0014
X2	-0.030770	0.013124	-2.344613	0.0204
X3	0.009173	0.007762	1.181720	0.2392

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.040166	0.6841
Idiosyncratic random	0.027296	0.3159

Weighted Statistics

R-squared	0.175708	Mean dependent var	1.362567
Adjusted R-squared	0.158999	S.D. dependent var	0.029844
S.E. of regression	0.027369	Sum squared resid	0.110861
F-statistic	10.51597	Durbin-Watson stat	1.990509
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.268384	Mean dependent var	4.235144
Sum squared resid	0.331345	Durbin-Watson stat	0.665984

Lampiran I : Hasil Uji simultan (Uji F)

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.040166	0.6841
Idiosyncratic random	0.027296	0.3159

Weighted Statistics

R-squared	0.175708	Mean dependent var	1.362567
Adjusted R-squared	0.158999	S.D. dependent var	0.029844
S.E. of regression	0.027369	Sum squared resid	0.110861
F-statistic	10.51597	Durbin-Watson stat	1.990509
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran J : Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.852100	0.160172	30.29314	0.0000
X1	0.013351	0.004105	3.252441	0.0014
X2	-0.030770	0.013124	-2.344613	0.0204
X3	0.009173	0.007762	1.181720	0.2392

Lampiran K : Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

R-squared	0.175708	Mean dependent var	1.362567
Adjusted R-squared	0.158999	S.D. dependent var	0.029844
S.E. of regression	0.027369	Sum squared resid	0.110861
F-statistic	10.51597	Durbin-Watson stat	1.990509
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran L : Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.447560	-0.360878	-0.279508
X1	0.447560	1.000000	0.320237	0.090827
X2	-0.360878	0.320237	1.000000	0.578655
X3	0.279508	0.090827	0.578655	1.000000

Lampiran M : Hasil Uji Heterokedastisitas

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128348	0.110725	1.159156	0.2483
X1	0.002227	0.002152	-1.034916	0.3024
X2	-0.004641	0.009047	-0.513045	0.6087
X3	0.000992	0.004122	-0.240641	0.8102

Lampiran N : Hasil Uji Normalitas

